

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara *optimisme* dengan *adversity quotient*. Nilai tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat optimisme maka semakin tinggi *adversity quotient* penyandang buta warna parsial dalam melamar pekerjaan. Sebaliknya, semakin rendah tingkat *optimisme* maka semakin rendah *adversity quotient* penyandang buta warna parsial dalam melamar pekerjaan. Sedangkan dari hasil kategorisasi dapat diketahui bahwa sebagian besar penyandang buta warna parsial dalam melamar pekerjaan memiliki *optimisme* dan *adversity quotient* yang tinggi. Lebih lanjut kontribusi *optimisme* memberikan sumbangan efektif sebesar 30,7% terhadap variabel *adversity quotient* penyandang buta warna parsial saat melamar pekerjaan dan sisanya 69,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

#### B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, saran yang dapat diberikan yaitu sebagai berikut :

##### 1. Bagi subjek

Bagi subjek, penelitian ini dapat dijadikan pengetahuan untuk meningkatkan *adversity quotient* yang di miliki subjek. Dalam hal ini penyandang buta warna parsial diharapkan dapat mempertahankan *mindset* dan terus meningkatkan

*optimisme* dalam melamar pekerjaan sehingga mampu bertahan selama masih mencari pekerjaan walaupun banyak hal yang bisa terjadi. Hal tersebut juga dihibau karena dapat memengaruhi respon yang dimunculkan saat pengambilan keputusan. Adapun caranya dengan memupukan *optimisme* seperti tetap bertahan dengan kesulitan yang terjadi dalam melamar pekerjaan, selalu berfikir positif, mampu bangkit menghadapi kesulitan, tetap semangat dan bekerja keras. Jika *optimisme* telah ditanamkan ke diri subjek maka memungkinkan untuk menjadi pribadi yang tangguh serta dapat bertahan dalam kondisi dan situasi apapun.

Kemudian sebagai saran untuk penyandang buta warna parsial jika mengalami diskriminasi dalam hal melamar pekerjaan adalah dengan melakukan intervensi dengan ombudsman ataupun dengan pihak terkait dalam organisasi perusahaan tersebut agar mendapatkan jalan keluar yang objektif dan solusi yang terbaik tidak merugikan satu pihak ataupun pihak lainnya. Saran lainnya yaitu penyandang buta warna parsial dapat menghafal buku Ishihara karena hal terpenting bukan soal warna melainkan penggambaran persepsi tentang warna. Buta warna parsial tidak akan pernah bisa hilang dari keturunan, untuk mengantisipasi hal-hal kedepan jika sudah mempunyai keturunan adalah dengan cara screening secara dini agar anak dapat diarahkan pada bidang yang tidak mensyaratkan buta warna parsial. Suatu kebijakan tidak akan diregulasi jika penyintas tidak melakukan suatu upaya untuk merubah kebijakan itu sendiri.

## 2. Bagi Instansi Terkait

Disarankan kepada instansi terkait yang membuka lowongan kerja untuk mengoptimalkan pelayanan dan dapat mempertimbangkan keahlian maupun kemampuan yang dimiliki penyandang buta warna parsial serta tidak memberlakukan tes buta warna pada pekerjaan yang tidak membutuhkan kompetensi tersebut, bisa dipertimbangkan dan membuka kesempatan seluas-luasnya kepada seluruh pelamar.

## 3. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk dapat meneliti secara langsung serta observasi lebih dalam selama proses pengambilan data. Hal ini menghindari kuesioner yang harus gugur karena pengisian dilakukan oleh responden yang bukan termasuk ke dalam karakteristik penelitian. Berdasarkan nilai korelasi yang didapatkan kedua variabel dalam kategori sedang dan kedua konsep konstruk yang mirip, dengan kategorisasi hasil penelitian pada subjek sebagian besar tinggi maka anjuran kepada peneliti selanjutnya untuk memilih salah satu variabel di antara *optimisme* dan *adversity quotient* atau meneliti faktor-faktor lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti faktor daya saing, produktivitas, kreativitas, motivasi, mengambil resiko, perbaikan, ketekunan, belajar, dan merangkul perubahan sehingga dapat mengetahui seberapa besar kontribusi variabel lain terhadap *adversity quotient* dengan menggunakan subjek dan tempat yang berbeda.